

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MANTAN PELAKU
DELINKUENSI TERISOLIR
DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL
REMAJA SLEMAN YOGYAKARTA**



Skripsi ini Diajukan Kepada

Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Indah Uswatun Khasanah

15.10.964

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) AN NUR
YOGYAKARTA**

2019

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Munjahid, M. Ag
Ali Mustaqim, M. Pd. I

Hal : Skripsi
Sdri. Indah Uswatun Khasanah

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IIQ An Nur
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Indah Uswatun Khasanah
NIM : 15.10.964
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pendidikan Agama Islam Pada Mantan Pelaku
Delinkuensi Terisolir Di Balai Perlindungan Dan
Rehabilitasi Sosial Remaja Sleman Yogyakarta

Dapat diajukan ke sidang munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam. Demikian surat ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Juli 2019

Pembimbing I,



Dr. H. Munjahid, M. Ag.

NIDN: 2101076901

Pembimbing II,



Ali Mustaqim, M. Pd. I

NIDN: 212010893

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Indah Uswatun Khasanah
NIM : 15. 10. 964
Tempat/Tgl Lahir : Kebumen, 21 Juli 1997
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Alamat Rumah : Karangkembang Rt 01/02, Alian, Kebumen
Alamat Domisili : Pondok Pesantren An-Nur Putri Ngrukem,
Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Judul Skripsi : Pendidikan Agama Pada Mantan Pelaku
Delinkuensi Terisolir di Balai Perlindungan dan
Rehabilitasi Sosial Remaja Sleman Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 30 hari terhitung tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 30 hari revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian ini pernyataan saya buat sebenar-benarnya.

Bantul, 21 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Indah Uswatun Khasanah

NIM. 15. 10. 964



IIQ
AN NUR
YOGYAKARTA

معهد النور العالي لعلوم القرآن

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 450/AK/IIQ/TY/VIII/2019

Skripsi dengan judul:

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MANTAN PELAKU DELINKUENSI TERISOLIR DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA SLEMAN YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

INDAH USWATUN KHASANAH

NIM: 15.10.964

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta,
telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 90 (A) dalam sidang ujian munaqosyah
pada hari Kamis, tanggal 15 Agustus 2019 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

A. Sihabul Millah, MA
NIDN: 2128017901

Penguji II

M. Subhan Ashari, Lc., M.Pd.I
NIDN: 2106118701

Pembimbing I

Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIDN: 2101076901

Pembimbing II

Ali Mustaqim, M.Pd.I
NIDN: 2120108903

Ketua Sidang

Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIDN: 2101076901

Sekretaris Sidang

Samsudin, M.Pd.I
NIDN: 2131088501

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIDN: 2101076901

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

(Q.S Ali Imron: 104)¹

¹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah* (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 62

PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

Kedua orang tuaku yang telah mengajariku tentang arti kehidupan melalui kesabaran, ikhtiar dan doa.

Segenap guru-guru tercinta yang telah mencurahkan samudra ilmu yang bermanfaat dan memberikan kesejukan dalam setiap untaian nasehat

Semua sahabatku dan orang-orang yang selalu mendo'akanku serta membantuku

Dan almamaterku yang kubanggakan Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) An Nur
Yogyakarta

ABSTRAK

Indah Uswatun Khasanah, *Pendidikan Agama Islam Pada Mantan Pelaku Delinkuensi Terisolir di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Sleman Yogyakarta. Skripsi, Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) An-Nur Bantul Yogyakarta. 2019.*

Latar belakang penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti pada remaja delinkuensi terisolir. Delinkuensi terisolir adalah kenakalan remaja yang tidak menderita psikologis namun didorong oleh faktor lingkungan sosial. Pendidikan agama Islam menjadi hal penting dalam proses rehabilitasi, baik dari segi jasmani maupun rohani. Tujuan dari penelitian ini untuk: (1) mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam pada mantan pelaku delinkuensi terisolir, (2) implikasi pendidikan agama Islam pada mantan pelaku delinkuensi terisolir, (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yakni: mencatat hal-hal yang ditemukan dilapangan, mengumpulkan dan mengkategorikan data, menyimpulkan data.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) pelaksanaan pendidikan agama Islam pada mantan pelaku delinkuensi terisolir di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Sleman Yogyakarta meliputi: materi dan metode: (a) materi meliputi salat berjamaah, bimbingan membaca Iqra dan Alquran, yasin dan tahlil, kajian kitab, hafalan doa sehari-hari dan surat-surat pendek, selawat dan bimbingan mental keagamaan. (b) metode meliputi metode ceramah, tanya jawab, hafalan dan sorogan. (2) implikasi pendidikan agama Islam pada mantan pelaku delinkuensi terisolir di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Sleman Yogyakarta yaitu: anak ABH dapat berperilaku sopan dan santun, dapat melakukan salat wajib berjamaah lima waktu secara istiqomah, dapat membaca Iqra dan Alquran dengan lancar, mampu mengumandangkan adzan dan iqamat, mampu menghafal surat-surat pendek dan doa sehari-hari dengan lancar, serta dapat bertambah pemahaman tentang pendidikan agama Islam. (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada mantan pelaku delinkuensi terisolir di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Sleman Yogyakarta, faktor pendukung yaitu: a) faktor dari anak ABH semangat belajar, adanya kemauan dalam diri anak, b) faktor dari instruktur agama semangat dalam mendidik dan membimbing, perhatian instruktur agama, sistem penyampain materi. Adapun faktor penghambat yaitu: a) faktor dari anak ABH kurangnya konsentrasi, kurangnya minat belajar agama, b) faktor dari instruktur agama kurangnya komunikasi antar instruktur, c) faktor keterbatasan waktu yaitu jadwal kegiatan keagamaan yang sedikit, d) faktor sarana dan prasarana meliputi terbatasnya fasilitas yang ada.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam dan Delinkuensi Terisolir

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

سین	Syin	SY	es dan ye
ص	şad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---َ---	Fathah	a	A
---ِ---	Kasrah	i	I
---ُ---	Dammah	u	U

Contoh:

كتب = *kataba*

يذهب = *yažhabu*

سئل = *su'ila*

ذكر = *žukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَـو	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh:

كيف = *kaifa*

هول = *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*
- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسي *mūsā*
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب *mujībun*
- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- a. Ta' Marbutah hidup
Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.
- b. Ta' Marbutah mati
Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h” Contoh: طلحة *Talhah*
- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.
Contoh: روضة الجنة *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*,

seperti :

الكَرِيمِ الْكَبِيرِ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولِ النَّسَاءِ = *al-rasūl al-nisa'*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital,

seperti :

الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ = *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil,

seperti :

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof.

Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir

kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ = *syai'un*

أمرت = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al-Mīzān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد

Segala puji milik Allah semata. Kepada-Nya kita memuji, bersyukur dan bertaubat. Kepada-Nya juga kita memohon ampunan, perlindungan, petunjuk serta kekuatan untuk melangkah dan menjalani setiap hela napas dalam kehidupan kita di dunia ini guna meraih kebahagiaan yang sejati dihari kemudian...Amin.

Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW. Semoga apa yang menjadi tuntunannya selalu dapat kita amalkan dan kita lestarikan hingga akhir hayat kita termasuk umatnya yang senantiasa mendapatkan cahaya cinta dan syafaatnya...Amin.

Dengan segala kerendahan hati dan keterbatasan peneliti, peneliti menyadari bahwa skripsi yang peneliti susun jauh dari kata sempurna, dan masih banyak tercecer kesalahan-kesalahan baik dari segi tulisan, bacaan ataupun susunan kata.

Ucap syukur Alhamdulillah skripsi ini berhasil diselesaikan, Namun peneliti sangat bersyukur bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bisa memenuhi syarat sebagai karya ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Qur'an (IIQ) An-Nur Bantul Yogyakarta.

Oleh karena itu, peneliti sangat berterimakasih atas segala bimbingan dan bantuan dari semua pihak dan segenap elemen dalam penyelesaian karya skripsi

ini. Selanjutnya atas terwujudnya skripsi ini tak lupa peneliti sampaikan terima kasih dengan penuh hormat dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Almaghfurlah KH. Nawawi Abdul Aziz beserta Nyai Hj. Walidah Munawwir, selaku pendiri Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta yang telah memberikan Ilmu serta barokah kepada peneliti dalam rangka *tafaqquh fī al-dīn*.
2. Ketua yayasan Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Bapak KH. Yasin Nawawi.
3. Rektor Institut Ilmu Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta, Drs. KH. Heri Kuswanto, M. Si.
4. Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam (PAI) IIQ An-Nur Bapak Dr. H. Munjahid, M. Ag.
5. Bapak Dr. H. Munjahid, M. Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya serta motivasi kepada peneliti dalam mewujudkan karya skripsi ini.
6. Bapak Ali Mustaqim, M. Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, petunjuk serta fasilitasnya kepada peneliti untuk melakukan diskusi serta aspirasi dalam skripsi ini.
7. Segenap Dosen serta civitas akademika Institut Ilmu Qur'an An-Nur yang telah memberikan ilmu kepada peneliti, selama belajar semoga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan mampu menjadi wasilah dan amal jariyah kepada Allah SWT.

8. Segenap *Zurriyah* KH. ‘Asyim Nawawi, KH. Mu’thi Nawawi, KH. Muslim Nawawi, Nyai Hj. Zumrotun, Nyai Hj. Binti Nafi’ah, Nyai Hj. Farhah, Nyai Hj. Luailik Muthi’ah, Nyai Hj. Thoyyibatus Sariroh, Bu Nyai Hj. Umi Azizah Nawawi, Bu Nyai Hj. Ulfah Nawawi, Nyai Hj. Lilik Nur Cholidah *syukrān ‘alā tarbiyatikum fī ta’līmul Quran*.
9. Bunda Nyai Hj. Umi Azizah Nawawi beserta keluarganya yang selalu memberi do’a, bimbingan dan pengarahannya sampai saat ini.
10. Kepada seluruh pegawai dan karyawan BPRSR: Bapak Bambang, Bapak Sutoyo, Bapak Haris, Bapak Hasan, Ibu Sri, Ibu Fajriyah. terima kasih atas semua data serta informasinya dan telah memberikan waktu untuk wawancara.
11. Ayahanda Ahmad Sangidin dan Ibunda Ani Fuadatus Sangadah yang senantiasa memberikan doa dan restu dalam setiap langkah peneliti dalam mencari ilmu serta yang membiayai peneliti selama belajar, semoga menjadi pahala yang berlimpah, Aamiin.
12. Adikku tersayang Indah Fitria Nilna Azizah yang senantiasa memberikan canda tawa, doa dan semangat dalam setiap langkah peneliti mencari ilmu.
13. Kepada seluruh saudara dan saudariku tercinta semoga senantiasa memperoleh rahmat dari Allah SWT.
14. Sahabat angkatan 2015 PAI/IAT IIQ An-Nur Bantul, tetap mengukir cerita, lewat barisan tawa dan rentetan suka duka bersama-sama, dari PPL-KKN sampai penelitian skripsi.

15. Kepada segenap santri komplek al-Khodijah, keluarga besar pengurus harian, my bestie Naya, Azizah, Tulip, Sovi dan sahabat hati Slamet Mustofa yang senantiasa memberikan bantuan dan dorongan hingga terwujudnya skripsi ini.
16. Kepada anak-anak BPRSR khususnya anak ABH terima kasih telah meluangkan waktu dan bersedia membantu peneliti dalam penelitian ini.

Dengan teriring doa dan harapan, semoga amal kebaikan mereka senantiasa memperoleh ridho dari Allah SWT. Akhirnya peneliti hanya berharap semoga karya yang masih sangat sederhana ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Atas segala khilaf peneliti haturkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 21 Juli 2019

Peneliti

Indah Uswatun Khasanah

NIM. 15. 10. 964

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	18

BAB II KAJIAN TEORITIS

1. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

- a. Pengertian Pendidikan Agama Islam 20
- b. Tujuan Pendidikan Agama Islam 22
- c. Fungsi Pendidikan Agama Islam 24
- d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam 25

2. REMAJA DAN PELAKU DELINKUENSI TERISOLIR

- a. Pengertian Remaja 28
- b. Tipe-Tipe Delinkuensi 30
- c. Wujud Prilaku Delinkuensi Terisolir 34
- d. Penyebab Delinkuensi Terisolir 34

BAB III GAMBARAN UMUM BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA SLEMAN YOGYAKARTA

- A. Letak Geografis Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Sleman Yogyakarta 38
- B. Sejarah Berdirinya Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Sleman Yogyakarta 39
- C. Visi dan Misi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Sleman Yogyakarta 42
- D. Tujuan Pelayanan Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Sleman Yogyakarta 43
- E. Organisasi dan Tata Kerja Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Sleman Yogyakarta 43

F. Jumlah Pegawai Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Sleman Yogyakarta	45
G. Klasifikasi Penghuni Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Sleman Yogyakarta	47
H. Sarana dan Prasarana Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Sleman Yogyakarta.....	50
I. Program Layanan	52
J. Jenis Pelayanan	53

BAB IV DATA DAN ANALISIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MANTAN PELAKU DELINKUENSI TERISOLIR DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA SLEMAN YOGYAKARTA

A. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Mantan Pelaku Delinkuensi Terisolir di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Sleman Yogyakarta	54
1. Materi Pendidikan Agama Islam yang Berada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Sleman Yogyakarta	54
2. Metode Pendidikan Agama Islam yang Berada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Sleman Yogyakarta	63

B. Implikasi Pendidikan Agama Islam Pada Mantan Pelaku Delinkuensi Terisolir di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Sleman Yogyakarta	70
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendidikan Agama Islam Pada Mantan Pelaku Delinkuensi Terisolir di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Sleman Yogyakarta	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	91
C. Kata Penutup	92

DAFTAR PUSTAKA..... 94

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Pegawai Negri Sipil di BPRSR	46
Tabel 2 Jumlah Pegawai Swasta di BPRSR.....	47
Tabel 3 Kasus Anak Berhadapan Hukum di BPRSR.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Struktur Organisasi di BPRSR	45
Gambar 2 Kasus Anak ABH di BPRSR	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman modern ini, tindak kriminalitas tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, namun remaja, pelajar bahkan anak-anak pun dapat melakukannya. Kehidupan modern ini merupakan hasil dari kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi dan urbanisasi. Segala kemajuan tersebut telah memberikan dampak yang positif dan negatif pada kehidupan.¹ Bukan hal yang asing lagi jika di media massa kita melihat dan mendengar berita mengenai kasus kriminalitas yang dilakukan oleh remaja. Kriminalitas yang dilakukan oleh kalangan remaja biasanya disebut dengan kenakalan remaja.

Penyebab utama terjadinya kriminalitas dikalangan remaja dan pelajar ini terjadi karena pergeseran moralitas dan penyimpangan perilaku yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial sekitarnya. Selain itu psikologi remaja yang cenderung masih labil dan berkembang, membuat remaja selalu ingin mencoba hal-hal yang baru dan mendapat pengakuan atas jati dirinya. Khususnya di daerah Sleman Yogyakarta, banyak kasus kriminalitas yang dilakukan remaja baik secara hukum maupun secara sosial.

¹Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental Cet-7* (Jakarta: PT. Pertija, 1988), hlm. 10-11.

Data registrasi Polri mencatat bahwa tingkat kejahatan (*crime rate*) selama periode tahun 2015-2017 mengalami penurunan. Jumlah orang yang terkena kejahatan setiap 100 ribu penduduk pada tahun 2015 sekitar 140 orang, menjadi 140 orang pada tahun 2016 dan menurun menjadi 129 orang pada tahun 2017. Data Susenas yang menggambarkan presentase penduduk menjadi korban kejahatan di Indonesia selama periode tahun 2016-2017 juga memperlihatkan pola yang mirip. Presentase penduduk korban kejahatan mengalami penurunan dari 1,22% pada tahun 2016 menjadi 1,18% pada tahun 2017.²

Dikabarkan oleh Tribun Yogya pada tanggal 21 Mei 2019 tentang terjadinya kasus *Klitih* di Yogyakarta, dengan menggunakan senjata clurit. Fenomena ini dilakukan oleh seorang remaja berusia 18 tahun yang merupakan warga Trihanggo Gamping Yogyakarta dengan inisial H. Kejahatan ini dilakukan di jalan Solo tepatnya desa Cupuwatu, rombongan *klitih* bertemu dengan Hangga Gita (19) warga Maguwoharjo yang tengah dalam perjalanan mencari spot mancing. Tiba-tiba pelaku memepet korban dan mengayunkan senjatanya ke arah korban. Beruntung korban dapat menghindar. Korban saat itu dibantu warga yang merupakan ormas dari Kalasan, dengan bantuan itu, pelaku dapat diringkus dan langsung dibawa ke Polsek Kalasan.³

²<https://www.bps.go.id/publication/2018/12/26/89c06f465f944f3be39006a1/statistik-kriminal-2018.html> diakses pada hari Sabtu 13 April 2019 pukul 15.56.

³<https://jogja.tribunnews.com/2019/05/21/polsek-kalasan-ringkus-pelaku-klitih-di-sleman>, diakses pada hari Selasa 2 Juli 2019 pukul 10.27.

Dari banyaknya kasus kenakalan pada remaja tersebut, terlihat bahwa sebagian besar kenakalan di kalangan remaja disebabkan karena minimnya pendidikan yang didapat, kurang perhatian dari keluarga khususnya orang tua dan lingkungan sosialnya. Tindak kriminalitas yang dilakukan remaja semakin merajalela serta memiliki banyak dampak negatif terhadap masyarakat sekitar, karena tindakan atau ulah mereka mengakibatkan kerusakan, keresauan serta mengganggu kenyamanan warga sekitar bahkan sampai merugikan orang lain sehingga mengakibatkan mereka harus menjalani proses rehabilitasi.

Rehabilitasi adalah pemantauan atau monitoring terhadap orang-orang yang melakukan penyimpangan. Proses rehabilitasi ini akan mendapatkan hasil yang baik jika dilakukan secara terus menerus atau secara konsisten, bagi mereka diperlukan pengawasan yang terus-menerus agar tidak ada kesempatan atau peluang untuk kambuh.⁴ Tujuan utama dari adanya rehabilitasi adalah untuk menyembuhkan, atau memperbaiki perilaku yang awalnya menyimpang menjadi sesuai dengan aturan norma yang berlaku. Banyak tipe-tipe kejahatan remaja namun dalam hal ini peneliti memfokuskan pada tipe perilaku delinkuensi terisolir.

Sedangkan delinquent berasal dari kata latin "*delinquere*" yang berarti: terabaikan, mengabaikan; yang diperluas artinya menjadi jahat, kriminalitas, pelanggaran aturan, membuat ribut, pengacau, dursila dan lain-

⁴Dadang Hawari, *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm. 205-206.

lain.⁵ Adapun delinkuensi terisolir ialah kelompok remaja dalam jumlah besar, yang pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis.

Perbuatan kejahatan yang mereka lakukan disebabkan oleh faktor berikut: *Pertama*, kejahatan yang mereka lakukan tidak didorong oleh motivasi kecemasan dan konflik batin yang tidak dapat diselesaikan, atau motif yang mendalam akan tetapi lebih banyak dirangsang oleh keinginan meniru, ingin konform dengan norma gangnya. *Kedua*, mereka kebanyakan berasal dari daerah-daerah kota yang transisional sifatnya yang memiliki subkultur kriminal. *Ketiga*, pada umumnya anak delinkuensi terisolir ini berasal dari keluarga berantakan, tidak harmonis, tidak konsekuen dan mengalami banyak frustrasi. *Keempat*, sebagai jalan keluar remaja delinkuensi terisolir anak memuaskan semua kebutuhan dasarnya ditengah lingkungan anak-anak kriminal. *Kelima*, secara kritis mereka dibesarkan dalam keluarga tanpa atau sedikit sekali mendapatkan supervisi dan latihan disiplin yang teratur.⁶

Meskipun demikian, perilaku yang dilakukan seseorang tidak terlepas dari faktor intern maupun ekstern. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gerungan ahli psikologi bahwa kriminalitas manusia normal adalah akibat, dari faktor keturunan maupun faktor lingkungan, di mana terkadang kedua faktor tersebut memegang peran utama dan juga saling mempengaruhi.⁷

Remaja khususnya pelajar merupakan aset bangsa yang harus dibina dan

⁵Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 6.

⁶Kartono Kartini, *Patologi Sosial 2...*, hlm. 51.

⁷W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Eresco, 1998), hlm. 198.

dijaga. Oleh karena itu, kontrol sosial terhadap remaja dan pelajar harus segera dilakukan mengingat angka kriminalitas yang dilakukan oleh remaja dan pelajar terus meningkat. Kontrol sosial tidak hanya diberikan melalui pendidikan formal, tetapi juga dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti penanaman nilai-nilai moralitas dan agama.

BPRSR adalah lembaga sosial yang berdiri pada tahun 1976 di bawah instansi dinas sosial dan bergerak di bidang sosial remaja. BPRSR bergelut dalam penyelenggaraan sosial, baik dalam tahap pra, proses maupun paska perlindungan, pelayanan, dan rehabilitasi sosial yang berada di bawah instansi dinas sosial Yogyakarta. Dengan tujuan mempersiapkan dan membantu anak putus sekolah, remaja terlantar, atau anak yang bermasalah hukum dengan memberikan kesempatan dan kemudahan agar dapat mengembangkan potensi dirinya baik jasmani, rohani maupun sosial. Pengembangan potensi rohani tidak terlepas dari pendidikan agama Islam yang diberikan oleh instruktur agama Islam terhadap anak ABH.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dibutuhkan peran Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Sleman Yogyakarta melalui Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan observasi pendahuluan bersama pekerja sosial di BPRSR mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam yang berada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Sleman Yogyakarta diantaranya: salat berjamaah, pembelajaran baca tulis Alquran bagi yang telah mampu, namun ada sebagian anak yang masih

⁸Data profil Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Sleman Yogyakarta, pada tahun 2019.

dalam tahap belajar Iqra, hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari, ceramah kerohanian, selawat, tahlil dan yasin. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu para remaja untuk memperbaiki perilaku delinkuensi terisolir dan memberikan bekal kepada mereka berupa keimanan serta kesadaran agar tidak mengulangi kesalahan mereka kembali.⁹

Dari hasil pemaparan di atas munculah keinginan peneliti untuk mengetahui bagaimana **”Pendidikan Agama Islam Pada Mantan Pelaku Delinkuensi Terisolir Di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Sleman Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam pada mantan pelaku delinkuensi terisolir di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana implikasi pendidikan agama Islam pada mantan pelaku delinkuensi terisolir di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Sleman Yogyakarta?

⁹Wawancara dengan pak Hari, pekerja sosial di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasii Sosial Remaja Sleman Yogyakarta, pada hari Rabu 26 September 2018, pukul 10.51-12.20 WIB.

3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan agama Islam pada mantan pelaku delinkuensi terisolir di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam pada mantan pelaku delinkuensi terisolir di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui implikasi pendidikan agama Islam pada mantan pelaku delinkuensi terisolir di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Sleman Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan agama Islam pada mantan pelaku delinkuensi terisolir di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Memberikan wawasan mengenai implementasi dan implikasi pendidikan agama Islam pada pelaku delinkuensi terisolir.

b. Secara Praktis

- 1) Diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembang Ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam di

Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR)
Sleman Yogyakarta.

- 2) Sumbangan pemikiran dalam pembinaan mental anak berhadapan hukum (ABH) di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Sleman Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Sesuai dengan pembahasan peneliti mengenai tema terkait, yaitu tentang, *Pendidikan Agama Islam Pada Mantan Pelaku Delinkuensi Terisolir di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Sleman Yogyakarta*. Sepengetahuan peneliti telah ada karya yang memiliki tema berdekatan namun berbeda substansi dan obyek kajiannya, yaitu:

Pertama, skripsi milik Fani Syahrial Romdhoni, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga tahun 2016, yang berjudul *Kenakalan Pada Anak Berhadapan Dengan Hukum (Analisis Teori Differential Association Dan Teori Kontrol Sosial) Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta*. Terdiri atas IV BAB, halaman romawi xvi dan 92 halaman angka. Skripsi ini menggunakan metode dekriptif kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.¹⁰

Tujuan penelitian ini untuk membahas faktor dan dampak kenakalan anak

¹⁰Fani Syahrial Romdhoni, *Kenakalan Pada Anak Berhadapan Dengan Hukum (Analisis Teori Differential Association Dan Teori Kontrol Sosial) Di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta*, " Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016. hlm 90.

(studi kasus anak berhadapan dengan hukum di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta).

Hasil *penelitian* skripsi ini menunjukkan bahwa faktor penyebab kenakalan anak pada anak berhadapan dengan hukum di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta dikarenakan dua faktor yaitu, faktor pembelajaran dan faktor pengaruh lingkungan. Faktor pembelajaran meliputi interaksi dengan orang lain melalui proses komunikasi, hubungan intim dalam suatu komunitas atau kelompok, motivasi dan dorongan untuk melakukan kejahatan. Sedangkan faktor pengaruh lingkungan sosial disebabkan oleh lemahnya kontrol sosial dimasyarakat. Dan dampak kenakalan anak yang berhadapan dengan hukum antara lain dijauhi oleh keluarga, masyarakat, dan juga dikeluarkan dari sekolah.

Kesamaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kenakalan remaja dan bertempat di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta akan tetapi terdapat perbedaan yaitu skripsi ini lebih terfokus pada sudut pandang hukum sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan terfokus pada Pendidikan Agama Islam.

Kedua, skripsi milik Sukinnah, mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016. Skripsi berjudul "*Pemenuhan Fungsi Keluarga Bagi Anak Broken Home Oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja(BPRSR) Beran Tridadi Sleman Yogyakarta*". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang terdiri atas VI BAB ,

halaman romawi xiv dan 142 halaman angka. Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis model Miles dan Huberman, yang juga dikenal dengan analisis interaktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Beran Tridadi Sleman Yogyakarta dalam memenuhi fungsi keluarga bagi keluarga yang *broken home* yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Sleman Yogyakarta.

Upaya untuk memenuhi fungsi keluarga bagi anak broken home yang dilakukan oleh Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja Beran Tridadi Sleman Yogyakarta yaitu dengan kegiatan memberi materi-materi kepemudaan, palang merah remaja, kesehatan, bimbingan hukum, kewirausahaan, etika budi pakerti, kedisiplinan dan bimbingan keagamaan serta berbagai ketrampilan seperti: menjahit, salon, montir, las, dan ketrampilan tukang kayu. akan tetapi dari hasil penelitian meskipun dengan adanya berbagai upaya diatas belum bisa memenuhi peran balai perlindungan dan Rehabilitasi sebagai fungsi dalam keluarga yaitu fungsi biologis atau reproduksi.¹¹

Kesamaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama bertempat di Balai Perlindungan dan Rehabilitasii Sosial Remaja

¹¹Sukinah, "Pemenuhan Fungsi Keluarga Bagi Anak Broken Home Oleh Balai Perlindungan Dan Rehabilitas Sosial Remaja (Bprsr) Beran Tridadi Sleman Yogyakarta" Skripsi Uinsunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016, hlm 113.

Sleman Yogyakarta. Namun terdapat perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, skripsi ini terfokus kepada pemenuhan fungsi keluarga bagi anak *broken home* sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan lebih kepada Pendidikan Agama Islam Pada Mantan Pelaku Delinkuensi Terisolir.

Ketiga, skripsi ini disusun oleh Khoerul Bakhri mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Tahun 2016, yang berjudul “*Terapi Dzikir Dalam Mengatasi Perilaku Delinkuensi (Studi Kasus Pada Jama’ah Thoriqot Dusuqiyah Al-Muhammadiyah di Yogyakarta)*”. Terdiri dari IV BAB, halaman romawi xi dan 79. Menggunakan metode kualitatif, adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi moderat partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasilnya menekankan pada generalisasi.

Hasil penelitian skripsi ini bahwa penyebab perilaku delinkuensi adalah kurangnya perhatian orang tua, kurang tertanamnya jiwa keagamaan, lemahnya pertahanan diri dan kurang memiliki kemampuan menyesuaikan diri serta suasana lingkungan yang kurang kondusif (pergaulan). Manfaat terapi dzikir terhadap dua subjek yang berperilaku delinkuensi yaitu secara fisik dan psikis. Secara fisik mengembalikan syaraf yang sudah rusak,

mengetes tingkat keparahan perilaku delinkuensi. Secara psikis yaitu membersihkan jiwa dari perbuatan tidak baik dan perbuatan dosa.¹²

Kesamaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama membahas delinkuensi atau kenakalan remaja. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi tersebut mengkaji terapi zikir untuk menyembuhkan perilaku delinkuensi sedangkan peneliti lebih umum yaitu menggunakan pendidikan agama Islam dan peneliti lebih terfokus pada pelaku delinkuensi terisolir.

E. Metode penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*)¹³, yaitu bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu kejadian dalam suatu keadaan alamiah atau sesungguhnya. Dalam hal ini maka penelitian kualitatif ini berkaitan erat dengan pengamatan dan ikut berperanserta didalamnya. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti lapangan biasanya membuat

¹²Khoerul Bakhri, *Terapi Dzikir Dalam Mengatasi Perilaku Delinkuensi (Studi Kasus Pada Jamaah Thoriqot Dusuqiyah Al-Muhammadiyah Di Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

¹³*Field research* yaitu bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau in situ. Penelitian ini berkaitan erat dengan pengamatan-berperanserta. Lihat Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. Ke-33, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 26.

catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.¹⁴

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Daerah Istimewa Yogyakarta. Berada di Beran Tridadi, Sleman. Depan Stadion Tridadi Sleman dan masih satu wilayah kompleks perdinasan Kabupaten Sleman.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siapa saja yang berperan sebagai pemberi sumber data bagi peneliti. Dalam menentukan subjek penelitian, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*¹⁵. Subjek penelitian yang peneliti jadikan narasumber adalah kepala kasi perlindungan dan rehabilitasi sosial, pekerja sosial, pramu sosial, instruktur agama dan anak *ABH*

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁶

Observasi kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi atau data

¹⁴Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. Ke- 33 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 26.

¹⁵*purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 219.

¹⁶Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2007), hlm.158.

sebagaimana tujuan penelitian.¹⁷ Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipasi moderat atau *moderate participation* yaitu dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam observasi partisipatif ikut dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.¹⁸ Metode ini peneliti gunakan untuk melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan agama Islam pada remaja mantan pelaku delinkuensi terisolir di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Remaja Sosial Sleman Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan. Caranya dengan bercakap-cakap secara tatap muka.¹⁹ Teknik penelitian yang akan peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur dimana peneliti telah menentukan kerangka pertanyaan mengenai masalah untuk mendapatkan data yang yang peneliti cari. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan ada di tangan pewawancara dan respons terletak pada informan.²⁰

Wawancara ini peneliti gunakan agar peneliti lebih mudah mendapatkan data, ide, dan pendapat yang lebih terbuka dari

¹⁷Ruslam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2014), hlm.161.

¹⁸M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-1 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 170.

¹⁹Afifuddin, Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 131.

²⁰Ruslam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 122.

informan. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pendidikan agama Islam khususnya kegiatan anak berhadapan hukum (ABH). Seperti, pelaksanaan salat jamaah lima waktu, pembelajaran Iqra dan Alquran, pembacaan tahlil dan yasin, selawat, dan hafalan surat-surat pendek seta doa sehari-hari. Yang di peroleh di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai semua subyek- subyek yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam Bagi Mantan Pelaku Delinkuensi Terisolir Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja Sleman Yogyakarta meliputi : Kepala Kasi Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Sleman Yogyakarta, instruktur keagamaan Islam di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Sleman Yogyakarta, pramu sosial atau orang yang memantau remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Sleman Yogyakarta, dan anak bermasalah hukum (ABH) yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan.

c. Dokumentasi

Dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa di masa lalu, baik yang

dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.²¹ Dokumen di sini mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya²².

Dalam penelitian ini metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif meliputi, sejarah berdiri, letak geografis, jadwal kegiatan, aktivitas-aktivitas, profil, sejarah berdirinya, visi dan misi, dan data-data lainnya yang berkaitan dengan Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Sleman Yogyakarta.

d. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²³ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Seiddel sebagaimana dikutip oleh M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur dalam bukunya, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

²¹M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-1 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.119.

²²Ruslam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.179.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. Ke-22 (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 335.

- 1) Mencatat hal-hal yang ditemukan di lapangan, kemudian memberikan kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri dan dapat dijadikan sebagai catatan lapangan.
- 2) Mengumpulkan, memilih dan memilah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar dan indeks catatannya.
- 3) Mengkategorikan data, mencari dan menemukan pola serta hubungan-hubungan, kemudian menyimpulkan temuan-temuan umum agar data tersebut mempunyai makna.²⁴

e. Teknik Dan Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi dalam teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan dapat disebut teknik pengumpulan data gabungan.

Triangulasi yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Patton sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan, triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.²⁵ Kegunaan teknik triangulasi ini dalam

²⁴M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian...*, hlm. 248.

²⁵Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 330.

pengumpulan data adalah untuk menjadikan data yang kita peroleh lebih konsisten, tuntas, dan pasti.²⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penulisan dalam penelitian ini terbagi dalam V bab, dan di masing-masing bab terdiri dari sub-sub bahasan dengan rincian seperti di bawah ini:

Bab I, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan yang berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah penelitian dan pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Bab II, yaitu bab yang membahas tentang landasan teori. Pada bab ini, peneliti akan menguraikan kajian tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi, pengertian, tujuan, fungsi, dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Kemudian kajian tentang remaja dan pelaku delinkuensi terisolir yang meliputi pengertian, tipe-tipe delinkuensi, wujud perilaku delinkuensi terisolir dan penyebab delinkuensi terisolir. Kajian teori yang dipaparkan pada bab ini dijadikan kerangka berfikir penulis yang nantinya akan dijadikan sebagai landasan penelitian.

²⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 231.

Bab III, membahas tentang gambaran umum Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Sleman Yogyakarta yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri, visi misi, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tempat penelitian.

Bab IV, merupakan inti dari penelitian ini yang berisi tentang Pendidikan Agama Islam bagi Remaja Mantan Pelaku Delinkuensi Terisolir, implikasi Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung dan penghambat dalam penyembuhan bagi remaja mantan pelaku delinkuensi terisolir dengan menggunakan Pendidikan Agama Islam di balai Rehabilitasi tersebut.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas. Di samping itu peneliti juga akan mengemukakan beberapa saran terkait penelitian yang telah dilakukan di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja Sleman Yogyakarta.